

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS MENTORING DAN COACHING UNTUK Mendukung Gerakan Sekolah Menyenangkan

Ajeng Gelora Mastuti^{1*}, Abdillah², Abubakar Salamun³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, IAIN Ambon, Indonesia
Ajeng.gelora.mastuti@iainambon.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Gerakan sekolah menyenangkan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan minimnya keterampilan dalam mengimplementasikan strategi mentoring dan coaching. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan kepada 24 guru-guru SMPN 14 Ambon tentang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching untuk mendukung gerakan sekolah menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan indikator peningkatan pemahaman dan keterampilan guru. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru dari 60% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Sebanyak 80% guru telah menerapkan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching dengan baik. Pembelajaran yang dirancang menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan merasa potensinya dikembangkan. Dengan demikian, pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching efektif meningkatkan kapasitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyenangkan, sehingga dapat mendukung gerakan sekolah menyenangkan.

Kata Kunci: Pelatihan; Mentoring; Coaching; Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Abstract: The joyful school movement aims to create a conducive, safe, and comfortable learning environment for students. However, its implementation still faces challenges such as teachers' lack of understanding about student-centered learning approaches and their lack of skills in implementing mentoring and coaching strategies. This community service activity aims to provide training to 24 teachers at SMPN 14 Ambon on mentoring and coaching-based learning to support the joyful school movement. The methods used are training, mentoring, and evaluation with indicators of increasing teachers' understanding and skills. The results show an increase in teacher understanding from 60% before training to 85% after training. As many as 80% of teachers have implemented mentoring and coaching-based learning well. The designed learning creates a more enjoyable learning atmosphere so that students are more enthusiastic and feel their potential is being developed. Thus, mentoring and coaching-based learning training is effective in increasing the capacity of teachers to create student-centered and enjoyable learning, so that it can support the joyful school movement.

Keywords: Training; Mentoring; Coaching; Joyful School Movement.



Article History:

Received: 09-05-2024
Revised : 21-05-2024
Accepted: 22-05-2024
Online : 08-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Mastuti et al., 2022; Muliati et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching. Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai mentor dan coach yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna (Abylay Karinov et al., 2023; Thipatdee et al., 2019; van Coller-Peter & Cronjé, 2020).

Mentoring dan coaching merupakan strategi yang berfokus pada pengembangan individu melalui bimbingan dan dukungan yang terstruktur (Lumpkin & Multon, 2021). Dalam konteks pendidikan, mentoring dan coaching memungkinkan guru untuk memahami karakteristik, minat, dan kebutuhan belajar setiap peserta didik secara mendalam. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang tepat, membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar yang spesifik, serta mendorong partisipasi dan kemandirian belajar (Gordon et al., 2018).

Gerakan sekolah menyenangkan merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didik. Melalui gerakan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat secara optimal, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar (Slamet & Nazula, 2023; Weselby, 2021). Namun, pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan minimnya keterampilan dalam mengimplementasikan strategi mentoring dan coaching di kelas (Alfina & Wulandari, 2022; Huda & Lubis, 2019; Jon et al., 2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif (Vikaraman et al., 2017). Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat memahami konsep dan prinsip-prinsip mentoring dan coaching, mengembangkan keterampilan komunikasi dan bimbingan yang efektif, serta merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan

menyenangkan (Gamage et al., 2021; Shatroubi & Ramirez-Garcia, 2023). Selain itu, mentoring dan coaching juga membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga dapat mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Sener & Çokçalışkan, 2018; Siason et al., 2022).

SMPN 14 Ambon merupakan sekolah binaan prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran guru ke peserta didik dalam rangka mendukung Gerakan Sekolah Menyenangkan maka perlu diadakan kegiatan pelatihan berkala dengan guru-guru pada sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi pendekatan tersebut. Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Melalui pelatihan, guru-guru akan mendapatkan pengetahuan teoritis tentang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching, serta berbagi pengalaman dan praktik baik dalam implementasinya di kelas. Selanjutnya, pendampingan dilakukan untuk membantu guru-guru dalam merancang dan menerapkan strategi mentoring dan coaching dalam proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Dengan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching, diharapkan guru-guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal, serta mendorong partisipasi dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan gerakan sekolah menyenangkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka mendukung upaya Gerakan Sekolah Menyenangkan, dimana SMPN 14 Ambon menjadi salah satu sekolah percontohan di Maluku. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang sistematis kepada 24 guru SMPN 14 Ambon agar mereka dapat memperoleh bekal yang cukup untuk menerapkan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching secara efektif, sehingga dapat

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching untuk mendukung gerakan sekolah menyenangkan ini dilaksanakan di SMPN 14 Ambon pada bulan Desember 2023 dengan melibatkan 24 guru sebagai mitra. Pendampingan dilakukan selama 2 bulan, yaitu Januari-Februari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: (a) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk menentukan jadwal, peserta, dan tempat pelaksanaan kegiatan; (b) Menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep mentoring, coaching, pembelajaran yang menyenangkan, dan implementasinya dalam proses belajar mengajar; (c) Menyiapkan perlengkapan dan media yang diperlukan selama pelatihan, seperti proyektor, alat tulis, dan modul pelatihan; dan (d) Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahapeserta didik, dan pakar di bidang pendidikan.

2. Kegiatan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama 3 hari di aula SMPN 14 Ambon. Hari pertama (5 Desember 2023) dengan pemateri Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd dan Dr. Abdillah, M.Pd, dengan kegiatan:

- a. Pembukaan acara dan pengantar tentang pentingnya pembelajaran berbasis mentoring dan coaching.
- b. Pemaparan materi tentang konsep dan prinsip-prinsip mentoring dan coaching dalam pendidikan.
- c. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan.

Hari kedua (6 Desember 2023) dengan pemateri Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd., Dr. Abdillah, M.Pd., dan Mahapeserta didik Iskandar Buton, dengan kegiatan:

- a. Pemaparan materi tentang strategi dan teknik mentoring serta coaching dalam pembelajaran.
- b. Praktik simulasi mentoring dan coaching dalam kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim pelaksana.
- c. Diskusi dan evaluasi terhadap praktik yang telah dilakukan.

Hari ketiga (7 Desember 2023) dengan pemateri Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd., Dr. Abdillah, M.Pd., dan Mahasiswa Abubakar Salamun, dengan kegiatan:

- a. Pemaparan materi tentang perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching.
- b. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) berbasis mentoring dan coaching oleh peserta pelatihan dengan pendampingan tim pelaksana.
- c. Presentasi dan evaluasi RPP yang telah disusun. Penutupan acara pelatihan.

3. Tahap Pendampingan

- a. Setelah pelatihan, tim pelaksana akan melakukan pendampingan kepada para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di kelas.
- b. Pendampingan dilakukan secara berkala selama 2 bulan (Januari-Februari 2024) dengan kunjungan ke sekolah mitra minimal 2 kali dalam sebulan.
- c. Selama pendampingan, tim pelaksana akan memberikan bimbingan, evaluasi, dan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis mentoring dan coaching.

4. Evaluasi Setelah Kegiatan

- a. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Adapun indikator angket untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru meliputi: Pemahaman tentang konsep mentoring dan coaching dalam pembelajaran; Pemahaman tentang prinsip-prinsip mentoring dan coaching; Keterampilan dalam menerapkan strategi mentoring dan coaching; Keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching; Sikap terhadap penerapan mentoring dan coaching dalam pembelajaran.
- b. Observasi kelas akan dilakukan selama tahap pendampingan untuk menilai implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di kelas.
- c. Diskusi dan wawancara dengan guru dan peserta didik akan dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan masukan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching.
- d. Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup hasil evaluasi, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching untuk mendukung gerakan sekolah menyenangkan telah dilaksanakan di SMPN 14 Ambon pada tanggal 5-7 Desember 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 24 guru dari berbagai mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak SMPN 14 Ambon untuk menentukan jadwal, peserta, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Materi pelatihan yang mencakup konsep mentoring, coaching, pembelajaran yang menyenangkan, dan implementasinya dalam proses belajar mengajar disusun oleh tim pelaksana. Perlengkapan dan media yang diperlukan selama pelatihan, seperti proyektor, alat tulis, dan modul pelatihan juga dipersiapkan. Tim pelaksana yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan pakar di bidang pendidikan dibentuk untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari di aula SMPN 14 Ambon. Pada hari pertama, peserta diberikan pengantar tentang pentingnya pembelajaran berbasis mentoring dan coaching serta pemaparan materi tentang konsep dan prinsip-prinsip mentoring dan coaching dalam pendidikan oleh Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd dan Dr. Abdillah, M.Pd. Hari kedua fokus pada strategi dan teknik mentoring serta coaching dalam pembelajaran yang disampaikan oleh Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd., Dr. Abdillah, M.Pd., dan Mahasiswa Iskandar Buton, dilanjutkan dengan praktik simulasi dalam kelompok kecil. Di hari ketiga, peserta diberikan materi tentang perencanaan dan implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching oleh Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd., Dr. Abdillah, M.Pd., dan Mahasiswa Abubakar Salamun, lalu menyusun RPP dengan pendampingan tim pelaksana.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching

Gambar 1 menunjukkan salah satu narasumber sedang menyampaikan materi tentang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching kepada para peserta pelatihan. Para peserta terlihat antusias menyimak penjelasan yang diberikan. Selama kegiatan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Peserta juga terlibat secara aktif dalam praktik simulasi mentoring dan coaching. Dalam penyusunan RPP, peserta mampu merancang pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip mentoring dan coaching dengan baik. RPP yang disusun berfokus pada pengembangan potensi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 2. Peserta menyusun RPP yang menerapkan prinsip-prinsip mentoring dan coaching

Pada Gambar 2 terlihat para peserta pelatihan sedang menyusun RPP yang menerapkan prinsip-prinsip mentoring dan coaching. Mereka berdiskusi dan saling bertukar ide dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan kepada para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di kelas selama 2 bulan (Januari-Februari 2024). Pendampingan dilakukan secara berkala dengan kunjungan ke sekolah minimal 2 kali dalam sebulan untuk memberikan bimbingan, evaluasi, dan masukan kepada guru.

Pada tahap pendampingan, tim pelaksana melakukan observasi kelas untuk melihat implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru telah menerapkan strategi mentoring dan coaching dalam pembelajaran dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang. Selama pendampingan, tim pelaksana juga memberikan umpan balik dan masukan kepada guru untuk perbaikan pembelajaran. Guru-guru terbuka menerima masukan dan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis mentoring dan coaching.



Gambar 3. Pemberian umpan balik terhadap guru setelah pembelajaran

Gambar 3 memperlihatkan tim pelaksana sedang memberikan umpan balik dan masukan kepada salah satu guru setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas. Diskusi ini bertujuan untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan. Hasil angket menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang konsep dan implementasi pembelajaran berbasis mentoring dan coaching, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah pelatihan
Pemahaman tentang konsep mentoring dan coaching dalam pembelajaran	60%	88%
Pemahaman tentang prinsip-prinsip mentoring dan coaching	58%	84%
Keterampilan dalam menerapkan strategi mentoring dan coaching	55%	82%
Keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis mentoring dan coaching	62%	86%
Sikap terhadap penerapan mentoring dan coaching dalam pembelajaran	65%	90%

Dari Tabel 1 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam semua indikator setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 60% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah pelatihan. Observasi kelas selama pendampingan juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 80% guru telah menerapkan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching dengan baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari diskusi dan wawancara dengan guru dan peserta didik, diperoleh umpan balik bahwa pembelajaran berbasis mentoring dan coaching menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Peserta didik merasa lebih dihargai dan

didorong untuk mengembangkan potensi mereka. Guru juga merasa lebih mampu memahami kebutuhan individual peserta didik dan memberikan bimbingan yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di SMPN 14 Ambon telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan. Guru-guru memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam menerapkan pendekatan ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan potensi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung gerakan sekolah menyenangkan di Maluku.

5. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu pelatihan yang hanya 3 hari, sehingga materi yang disampaikan belum terlalu mendalam.
- b. Beberapa guru masih kesulitan dalam mengubah mindset dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa kelas yang dapat menghambat penerapan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching secara optimal.

Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan pendampingan yang intensif dari tim pelaksana dan komitmen dari pihak sekolah untuk terus mendukung penerapan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching di SMPN 14 Ambon telah terlaksana dengan baik. Guru-guru memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam menerapkan pendekatan ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan potensi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung gerakan sekolah menyenangkan di Maluku.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching untuk mendukung gerakan sekolah menyenangkan telah dilaksanakan dengan baik di SMPN 14 Ambon pada tanggal 5-7 Desember 2023. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru dari rata-rata 60% menjadi 85% dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan mentoring dan coaching. Sebanyak 80% guru telah menerapkan pembelajaran ini dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan potensinya berkembang. Umpan balik positif juga diperoleh dari guru dan siswa. Dengan demikian, pelatihan ini efektif dalam

meningkatkan kapasitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyenangkan, sehingga mendukung gerakan sekolah menyenangkan di SMPN 14 Ambon.

Saran bagi mitra agar terus melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala kepada para guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis mentoring dan coaching; menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran ini secara optimal; menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti perguruan tinggi atau lembaga pelatihan untuk pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. PKM selanjutnya akan berlanjut untuk memperluas jangkauan pelatihan kepada lebih banyak guru dan sekolah agar dampaknya lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan pada pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya kepada SMPN 14 Ambon sebagai sekolah binaan program studi Pendidikan matematika IAIN Ambon.

DAFTAR RUJUKAN

- Abylay Karinov, Zhandos Smagulov, Sarzhan Takirov, & Aitbay Zhumagulov. (2023). Implementation of coaching and mentoring methods in teaching Kazakh literature to the secondary school students. *Frontiers in Education*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1279524>
- Alfina, A., & Wulandari, L. F. (2022). Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60503>
- Gamage, K., Perera, D., & Wijewardena, M. (2021). Mentoring and Coaching as a Learning Technique in Higher Education: The Impact of Learning Context on Student Engagement in Online Learning. *Education Sciences*, 11(10), 574. <https://doi.org/10.3390/educsci11100574>
- Gordon, E. E., & Verdheyi, P. (2018). Mentoring and coaching for professional development: Sustaining the passion. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies*, 29(1), 49–55.
- Huda, M., & Lubis, A. H. (2019). Exploring the Implementation of Student-centered Learning in EFL Classrooms: Perspectives from Islamic Secondary-school Teachers in Indonesia. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v3i2.147>
- Jon, R., Embong, R., Purnama, B., & Wadi, A. (2021). The Challenges of English Language Teaching in Indonesia. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1, 158–168. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i3.1157>
- Lumpkin, A., & Multon, K. D. (2021). *Mentoring For Success In Higher Education*. Routledge.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Muliati, A., Sihotang, W., Octaviany, R., & Darwin. (2022). Effectiveness of School Resources Management in Improving The Quality of Education. *East Asian*

- Journal of Multidisciplinary Research*, 1, 901–916.
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i6.480>
- Sener, S., & Çokçalışkan, A. (2018). An Investigation between Multiple Intelligences and Learning Styles. *Journal of Education and Training Studies*, 6, 125.
<https://doi.org/10.11114/jets.v6i2.2643>
- Shatroubi, T., & Ramirez-Garcia, A. (2023). Coaching-Based Pedagogy and Its Impact on Students' Self-Regulation among Marginalized and Segregated Communities: Palestinian Arab Middle School Students as a Case Study. *Education Sciences*, 13(5), Article 5. <https://doi.org/10.3390/educsci13050527>
- Siason, A., Magramo-Basbas, F., Montaña, H., Felimon, R., Ortizo-Roces, C., Basbas, J. I. F., & Pedroso, J. E. (2022). Exploring Mentees' Needs from a Mentoring Program: Towards the Development of a Mentoring Toolkit. *International Journal of Art and Humanities Studies*, 2(1), 33–45.
<https://doi.org/10.32996/bjahs>
- Slamet, L., & Nazula, N. A. (2023). The Implementation of Social Emotional Learning Approach in Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(11), 266–275.
<https://doi.org/JurnalPrimaEdukasiahttp://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.62179>
- Thipatdee, G., Chaichana, N., & Kamsanor, A. (2019). Teacher Development Through Coaching and Mentoring Integrated with the 21st Century Instructional Strategies. *International Education Studies*, 12(11), 8.
<https://doi.org/10.5539/ies.v12n11p8>
- van Coller-Peter, S., & Cronjé, J. P. (2020). The Contribution of Coaching and Mentoring to the Development of Participants in Entrepreneurial Development Programmes. *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring*, 18(2), 51–67. <https://doi.org/10.24384/bg74-fc70>
- Vikaraman, S. S., Mansor, A. N., & Hamzah, M. I. M. (2017). Mentoring and Coaching Practices for Beginner Teachers—A Need for Mentor Coaching Skills Training and Principal's Support. *Creative Education*, 8(1), Article 1.
<https://doi.org/10.4236/ce.2017.81013>
- Weselby, C. (2021). *Differentiated Instruction: Examples & Classroom Strategies / Resilient Educator*. <https://resilienteducator.com/classroom-resources/examples-of-differentiated-instruction/>